

**METODE RESITASI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
BELAJAR SISWA KELAS RENDAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

SITI HAYATI

NIM : 16591071

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2021

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalam'ualaikum Wr.Wb.

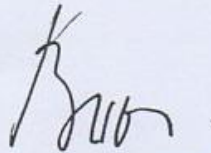
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Siti Hayati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *METODE RESITASI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS RENDAH* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

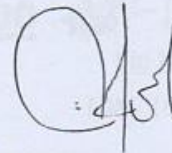
Curup, 21 Desember 2020

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 196704241992031003

Pembimbing II



Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP. 198810192015032009

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hayati

NIM : 16591071

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Desember 2020

Penulis,



Siti Hayati

NIM. 16591071



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **173** /In.34/FT/PP.00.9/04/2021

Nama : Siti Hayati
NIM : 16591071
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Metode Resitasi dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Maret 2021
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 02 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

Dr. Nuzuar, M. Pd
NIP. 19630410 199803 1 001

Penguji II,

Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
NIP. 19910818 201903 1 008



Mengetahui,
Bekas
Dr. H. Haidi, M.Pd.
NIP. 19650627 200003 1 002

MOTTO

Waktu Bagaikan Pedang. Jika Kamu Tidak
Memanfaatkannya Dengan Baik, Maka Ia Akan
Memanfaatkanmu.

(HR. MUSLIM)

Barang Siapa Yang Tidak Mensyukuri Yang Sedikit,
Maka Ia Tidak Akan Mampu Mensyukuri Sesuatu
Yang Banyak

(HR. AHMAD)

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang kudapat ini bukan milikku sendiri, tetapi dibalik keberhasilan yang kudapat ini terdapat banyak do'a yang mengiringi disetiap langkah yang kujalani, hingga kumampu menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater IAIN Curup, Agama, Nusa dan Bangsa
2. Ayahanda Haryadi dan Ibunda Susilawati, yang senantiasa mengarahkan dan mendidik serta membesarkan dengan penuh kasih sayang dan selalu mengiringi setiap langkah-langkahku dengan untaian ridho dan do'a yang penuh sahaja. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan dapat meraih gelar Sarjana seperti yang diharapkan ayahanda dan ibunda.
3. Begitu juga kepada adik-adikku Muhammad Sudarman, Indah Sari, dan Anggun Natalia Pertiwi yang turut mendo'akan kesuksesan penulis. Membantu menghilangkan kejenuhan selama penyusunan skripsi ini dengan canda dan tawanya, motivasinya.
4. Seluruh keluarga besar Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan bantuan moril maupun materil semoga rahmat dan nikmat Allah selalu menyertai kita.

5. Ustadz ustadzah, murabbiy murobbiyah, ustadz Dr. Yusefri, M.Ag, Umami Sri Wihidayati, M.H.I yang selalu membimbing, menasehati dan memotivasiku selama di asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup.
6. Dosen pembimbing bapak H. Beni Azwar, M.Pd.,Kons dan Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd yang terus dan tidak pernah bosan dalam memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis. Semoga semua ilmu yang diberikan kepada penulis dapat bermanfaat untuk kebaikan dunia dan akhirat.
7. Dosen dan Staf yang dengan ikhlas telah mencurahkan bimbingan dan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang penuh berkah dan bermanfaat disisi Allah SWT.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Angkatan 2016 khususnya PGMI C, Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Untuk rekan-rekan KKN Sumberrejo Transad (Hedi, Sunandar, wahyuningsih, Riska, Sauda, Septi, Umi) yang selalu memotivasi dan memberikan bantuan selama ini.
10. Untuk rekan-rekan PPL MIN 1 Rejang Lebong (Andre, Endah, Afrilia, Amini, Fitri, Legi, Ilmi, Mila, Okni) yang telah memberi saran serta masukan dan dukungan.

11. Untuk saudara-saudaraku anak kamar 8 bawah (Leni, Esi, Febri , eva, Harma, Paja, Ceni, Beta, Khotim, Devi, Dela, Dini, Eka, Dewi) yang senasib seperjuangan, semoga apa yang dicita-citakan dan apa yang kita impikan selama ini dapat tercapai.
12. Untuk sahabatku (Selvia Magdalena Saragih, Yulis Moneta, Siti Dwi Rahayu, Puji winarti, Reni Susyanti, Rosalina Evan Musti) yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga perjuangan kita selalu dalam ridho Allah dan menjadi keberkahan bagi diri kita serta bermanfaat untuk orang lain. Aamin.

Metode Resitasi Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah

Siti Hayati

16591071

Abstrak

Kemandirian belajar adalah hal yang penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan oleh peserta didik, karena kemandirian belajar dapat memperbaiki mutu proses pembelajaran pada siswa terutama dikelas rendah. Kemandirian belajar dikelas rendah terutama mengerjakan dan menyelesaikan tugas dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan oleh pendidik. Salah satu metode yang digunakan oleh pendidik untuk membentuk kemandirian belajar adalah metode resitasi. Dipilihnya metode resitasi karena metode ini bisa diharapkan dijadikan solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan peneliti yakni untuk mengetahui tentang bagaimana urgensi metode resitasi dan menjelaskan bagaimana konsep metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dimana sumber-sumber datanya terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sedangkan, Temuan data hasil penelitian dianalisis seperti melakukan reduksi, display, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, urgensi metode resitasi dengan kemandirian belajar siswa adalah hal yang harus dikembangkan untuk melatih keaktifan siswa, dengan adanya proses belajar yang aktif maka diharapkan dapat membentuk kemandirian belajar siswa yang tentunya masih harus didampingi guru. Metode resitasi dan kemandirian siswa memiliki tujuan yang sama yaitu merangsang anak lebih aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok, dan membentuk siswa yang memiliki rasa bertanggungjawab serta memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, Konsep metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam membentuk kemandirian belajar siswa harus memiliki konsep secara terstruktur. Dalam menerapkan metode resitasi sebelum proses pembelajaran berlangsung harus ada perencanaan yang matang kemudian disesuaikan dengan aturan yang telah ditentukan dan berorientasi pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Metode Resitasi, Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata I (SI) pada jurusan tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Selanjutnya dalam hal ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Antara lain kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons., selaku wakil Rektor I IAIN Curup, sekaligus pembimbing I.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd., selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd., selaku wakil rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah.

7. Ibu Tika Meldina, M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Bapak Dr. Hameng Kubuwono, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
9. Ibu Dini Palupi Putri, M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak member arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
11. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Semoga semua amal baik dan bantuan materi selama ini telah diberikan kepada penulis dapat menjadi catatan amal shaleh dan insya Allah semua kebaikan akan dibalas oleh Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak kesalahan dan kekeliruan baik dalam penulisan dan ejaan, maka dari itu penulis mohon maaf dan selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi generasi selanjutnya.

Curup, 21 Desember 2020

Penulis,

Siti Hayati

Nim.16591071

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan Umum | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |

BAB II LANDASAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Metode | |
| 1. Pengertian Metode Resitasi..... | 10 |
| 2. Langkah-langkah Pemberian Tugas | 12 |
| 3. Syarat-syarat Pemberian Tugas | 15 |
| 4. Kelemahan dan Kelebihan Metode Resitasi | 16 |
| B. Kemandirian Belajar Siswa | |
| 1. Pengertian Kemandirian Belajar | 18 |

| | |
|--|----|
| 2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar | 24 |
| 3. Aspek Kemandirian Belajar | 25 |
| 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar | 27 |
| C. Penelitian Relevan..... | 30 |

BAB III KAJIAN TEORI

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Pendekatan Penelitian | 32 |
| B. Setting Penelitian | 33 |
| C. Sumber Data..... | 33 |
| D. Definisi Operasional..... | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 36 |

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Data..... | 40 |
| B. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Urgensi | 42 |
| 2. Konsep | 49 |
| C. Pembahasan..... | 61 |
| 1. Langkah-langkah Pemberian Tugas..... | 61 |
| 2. Urgensi Metode Resitasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa..... | 63 |
| 3. Konsep Metode Resitasi Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa..... | 71 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 78 |
|-----------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 82 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan
2. Berita Acara
3. Surat Permohonan Ganti Judul
4. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini zaman terus berkembang, seiring perkembangan yang terjadi maka dunia pendidikan juga harus berkembang sesuai dengan zamannya. Perkembangan dalam dunia pendidikan ini meliputi metode dan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik yang harus terus mengembangkan kualitasnya sesuai dengan kebutuhan. Perkembangan dalam dunia pendidikan ini harus bersifat adaptif dengan perkembangan zaman. Pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar dan menjadi tumpuan harapan bangsa agar dapat terwujudnya manusia-manusia cakap, mandiri, dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat menjadi manusia yang bisa membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab dalam membangun bangsa dan negaranya.

Pendidikan adalah suatu sistem yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup manusia secara terpadu dari segala aspek kehidupan. Pendidikan akan mengalami tingkat perubahan berdasarkan latar belakang sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman.¹

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), h. 3

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan dan manusia tidak dapat dipisahkan, karena manusia dibekali akal dan pikiran untuk kunci masa depannya. Pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, untuk meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia yaitu untuk dengan adanya pendidikan.

Salah satu masalah yang paling banyak menghambat perkembangan dunia dalam kehidupan sehari-hari kita adalah hasil belajar siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, secara garis besarnya dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa. Subjek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar adalah siswa. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan atau pertumbuhan dalam diri seseorang yang dilakukan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru dengan adanya pengalaman dan latihan. Kemandirian belajar juga ikut menentukan dalam keberhasilan belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan tingkah laku yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasarannya*, (Bandung: CitraUmbara, 2003), h. 3

bukan karena pengaruh dari luar. Kemandirian merupakan perilaku diarahkan oleh diri sendiri dan memotivasi diri untuk berusaha memecahkan masalahnya sendiri. Proses pembelajaran ditentukan juga oleh metode pengajaran yang tepat. Metode pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis.³

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, merupakan suatu alternative mengatasi masalah rendahnya daya serap siswa terhadap berbagai mata pelajaran, apalagi waktu disekolahan sangat terbatas. Penerapan suatu metode pengajaran harus ditinjau dari segi keefektifan, keefisienan dan kecocokannya dengan karakteristik materi pelajaran serta keadaan siswa yang meliputi kemampuan, kecepatan belajar, minat, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial siswa sebagai objek. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, guru dapat menerapkan metode resitasi. Metode resitasi adalah metode pembelajaran dengan penyajian bahan oleh guru dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa aktif dalam pembelajaran dan memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tugas serta mengevaluasi siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang telah diberikan.

³ Sudrajat, A, (2008), *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).

Dalam metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, seorang guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama siswa mengerjakan tugas tersebut. Sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pekerjaan siswa, guru harus mengoreksinya sehingga siswa dapat mengetahui dan memahami letak kesalahannya. Oleh karena itu, interaksi pembelajaran harus selalu ditingkatkan keaktifannya. Dengan banyaknya kegiatan pendidikan disekolah, maka sangat menyita waktu peserta didik dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas diluar jam pelajaran sekolah. Hal ini dikarenakan jika hanya menggunakan seluruh jam pelajaran yang terdapat disekolah, maka siswa dimungkinkan kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, tugas yang diberikan guru sangat besar manfaatnya, selain menumbuhkan keaktifan dan kesungguhan peserta didik dalam belajar, diharapkan dalam pemberian tugas tersebut akan terjadi proses perubahan tingkah laku yaitu peserta didik semakin rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sehingga menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar. Selanjutnya diharapkan metode resitasi ini

dapat menjadi solusi yang terbaik untuk mengaktifkan siswa dalam membentuk kemandirian siswa.⁴

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemandirian belajar, sehingga sikap mandiri ini harus dimiliki oleh setiap individu agar tercapai keberhasilan yang diinginkan. Orang tua berperan penting didalam membentuk kemandirian anak, karena orang tua merupakan seorang pendidik yang utama bagi anak-anaknya. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak disekolah.⁵

Dengan adanya pendidikan kemandirian yang diberikan kepada siswa agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang telah diberikan oleh guru. Sehingga dengan siswa yang mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri berharap mereka kelak akan menjadi orang yang berkualitas dan bertanggung jawab. Kemandirian adalah salah satu unsur yang penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, dan jelas akan memperbaiki kualitas dari proses belajar tersebut, karena menyangkut inisiatif siswa. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas siswa dalam belajar. Dengan adanya hal tersebut kemandirian belajar akan mengembangkan kemampuan kognitif yang tinggi, yang disebabkan karena siswa terbiasa menghadapi tugas serta siswa akan mengadakan diskusi dengan

⁴Herlynda Syopyan, *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar SyifaBudi Jakarta Selatan*, Jurnal Pendidikan Dasar, (Jakarta:Universitas Esa Unggul, Vol. 6, 2015), h. 134-135

⁵Andi Suhandi, Dini Kurniasri, *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan, (Jambi: Vol. 4, 2019), h. 126-127

temannya jika siswa tersebut tidak mengerti dan mencari pemecahannya sendiri dengan menggali sumber belajar yang ada.

Pentingnya nilai metode resitasi bukan terletak pada hasil tugasnya melainkan pada proses pengalaman kerja dalam mengerjakan tugasnya. Karena pengalaman itulah yang diperlukan bagi murid untuk persiapan kehidupannya dimasyarakat, agar ia mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dapat dicapai apabila jika seorang anak diberi banyak kesempatan untuk menjelajahi, mencoba, dan mengontrol kesalahan-kesalahnya sendiri. Namun seringkali banyak siswa yang tidak menyadari bahwa tugas yang diberikan oleh guru sebenarnya mengandung tujuan utama yaitu melatih siswa untuk mandiri disamping memupuk inisiatif, merangsang motivasi dan memperoleh pengalaman yang terintegrasi.

Dilihat dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Metode Resitasi dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah”**.

B. Fokus Penelitian

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa.
2. Metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa.
3. Penelitian berfokus pada kelas rendah Sekolah Dasar yang menerapkan metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana urgensi Metode Resitasi dengan Kemandirian Belajar Siswa?

2. Bagaimana konsep Metode Resitasi dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan pertanyaan masalah diatas, tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui urgensi metode resitasi dengan kemandirian belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui konsep metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.
- b. Untuk mengetahui metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan temuan masalah tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kegiatan belajar agar lebih kreatif dan Inovatif. Maka manfaat ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi yang akan dicapai oleh siswa:

- a. Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan metode resitasi.
- b. Memberikan petunjuk yang jelas pada guru tentang metode resitasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan kemandirian belajar siswa.
- c. Sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan metode resitasi dan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang teknik pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran didalam kelas.

b. Manfaat Bagi Siswa

1. Siswa bisa terlatih untuk menumbuhkan dan menambah kemampuan berfikir kreatif.
2. Membantu siswa dalam membentuk kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah dan perbaikan proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Mengembangkan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengalaman tentang Penelitian Library Research sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada Tema yang lainnya sehingga dapat menjadi guru Profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi (Penugasan)

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁶ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁷

Resitasi adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid didalam kelas. Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 147

⁷ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42

⁸ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 208

kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilaboratorium, dipustakaaan, dibengkel, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁹

Menurut Mulyana dan Johan Permana, H, metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik disekolah ataupun dirumah secara perorangan atau kelompok.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas, pengertian metode resitasi (pemberian tugas atau penugasan) diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik, di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.

Menurut W.S Winkel Pemberian tugas dapat dipandang dari tiga sudut, yaitu :

- 1) Menurut tujuan instruksional yang harus dicapai lebih-lebih dalam segi jenis perilaku, apakah terutama termasuk ranah kognitif, ranah afektif, atau rana psikomotorik.
- 2) Menurut jumlah siswa yang harus mengerjakan tugas itu. Ada tugas yang harus dikerja sendiri-sendiri , dikerjakan bersama dengan seorang teman siswa atau dikerjakan bersama dalam kelom pok kecil atau besar.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 85

¹⁰ Mulyana. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jateng : DEMDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999), h. 151

3) Menurut kadar tuntutan atau pendamping yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.¹¹

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas yang dapat diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, dan lain-lain.

2. Langkah-langkah pemberian tugas (resitasi)

Langkah-langkah pemberian tugas sebagai berikut:

¹¹Irvanjaya Ramadhan, *Urgensi Metode Pembelajaran Terhadap Perkembangan Sikap Anak Didik Di SDN 089 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo: 2019), h.73

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang di kerjakan.
- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus di kerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik,
- e. Sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian soal tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para

peserta didik di minta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.

- f. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi perlu juga dipertimbangkan pula bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini di samping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.¹²

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan bahwa penerapan metode resitasi berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar peserta didik adalah karena dengan adanya tugas yang diberikan oleh seorang guru, peserta didik mempunyai kesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Dengan adanya kesempatan tersebut akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.¹³

¹² Elizabert, *Colaborative Learning Techniques (Teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 83

¹³ Istiqomah, *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI Di Kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang: 2008), h. 51

3. Syarat-syarat Pemberian Tugas

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, penerapan metode pemberian tugas akan memberikan hasil optimal, jika pada saat guru memberikan tugas memperlihatkan berbagai syarat ataupun prinsip pemberian tugas. Adapun syarat-syarat pemberian tugas sebagai berikut:

a. Kejelasan dan ketegasan tugas

Pemberian tugas yang kabur akan mengacaukan dan menyulitkan para siswa, baik waktu yang terbuang karena siswa tidak tahu tentang apa yang harus dilakukan.

b. Penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi sebelum memberikan tugas.

c. Diskusi tugas antara guru dan siswa

Syarat ini meminta kepada guru untuk mendiskusikan tugas yang akan diberikan dengan siswa terlebih dahulu. Diskusi tugas ini akan mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang dipaksakan oleh guru.

d. Kebermaknaan tugas bagi siswa

Guru seringkali memberi tugas dan sekaligus memberi sanksi atau hukuman yang diterima oleh siswa bila tidak dapat menyelesaikan tugas.¹⁴

4. Kelemahan Dan Kelebihan Metode Resitasi

a. Kelebihan Metode Resitasi

Adapun beberapa kelebihan metode resitasi antara lain:

1) Menurut Mulyani

- a) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
- b) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru
- c) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
- d) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
- e) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi

¹⁴ Pertiwi, H, (2012), *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas Iii B Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru*, (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

- f) Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan
- g) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- h) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

2) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain kelebihanya:

- a) Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok
- b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
- c) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

b. Kekurangan Metode Resitasi

Ada kekurangan metode resitasi antara lain:

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.

- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Keadaan siswa didalam kelas tidak merata dalam hal tingkat kemampuannya sebagai siswa dapat mengerti pelajaran dengan hanya satu kali penjelasan. Sebagian dapat mengerti setelah dijelaskan setelah dua atau tiga kali dan sebagian lainnya akan bisa mengerti setelah diulangi di rumah. Umumnya seorang guru mengatur kecepatan mengajarnya sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa dengan penyesuaian terhadap siswa yang kurang maupun siswa yang dianggap pandai.

Walaupun demikian mungkin sebagian siswa yang irama belajarnya belum sesuai bagi mereka di sekolah bukanlah saat yang paling tepat untuk menguasai materi pelajaran yang sebaik-baiknya. Pemberian tugas untuk diselesaikan di rumah akan memberikan kesempatan untuk dapat belajar dengan aktif sesuai dengan irama belajarnya dan kecepatan belajarnya.¹⁵

B. Kemandirian Belajar Siswa

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda.

¹⁵ Asmani Jamal Makmur, *Tujuh tips aplikasi paikem*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), h. 36

Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, maka pembahasan mengenai kemandirian tidak bisa lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep yang sering digunakan atau berdekatan dengan kemandirian adalah *autonomy*.

Menurut *Chaplin*, otonomi adalah kebebasan individu manusia untuk memilih, untuk menjadi kesatuan yang bisa memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri. Sedangkan *Seifert* dan *Hoffnung* mendefinisikan otonomi atau kemandirian sebagai: “*the ability to govern and regulate one’s own thoughts, feelings, and actions freely and responsibly while overcoming feelings of shame and doubt.*”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Menurut Erikson dalam Desmita menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantab dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab,

mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.¹⁶

Kemandirian belajar merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Kemandirian seseorang dapat dikswetahui dari berkembangnya kehidupan dengan lebih mantap.¹⁷

Kemandirian belajar sebagai suatu system belajar mandiri, merupakan sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri yang dimiliki oleh siswa disesuaikan oleh keadaan perorangan siswa, waktu yang dimiliki dan keadaan sosial ekonominya.¹⁸

Dalam sistem kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain. Karena diperlukan kemampuan, kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemauan yang keras akan mendorong untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan

¹⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185

¹⁷ Muhtamadji, *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), h. 4

¹⁸ Anung Haryono, (2005) ; *Belajar Mandiri : Konsep dan Penerapannya Dalam System Pendidikan dan Pelatihan Terbuka/ Jarak Jauh*, (Jakarta : Seamolec, 1986), h. 75

disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal yang diatur sendiri.

Jadi kemandirian belajar adalah sistem pembelajaran yang didasarkan kepada kedisiplinan terhadap diri sendiri menggunakan metode belajar yang sesuai dengan kecepatannya sendiri, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai hal situasi di lingkungannya sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri.

Seorang yang mandiri berarti dia berfikir kreatif. Perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi seorang yang kreatif. Pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi. Seorang yang tingkat inteligensinya rendah, maka kreativitasnya juga relative kurang. Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memikirkan ciri-ciri kepribadian tertentu seperti : mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, kaya akan pemikiran dan lain-lain.

Wallas (1921) Mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif :

- 1) Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal; berisi kegiatan pengenalan masalah, pengumpulan data informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada, tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajaki kemungkinan-kemungkinan.

- 2) Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan dan mana yang tidak relevan.
- 3) Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap memberi dan menentukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis kemudian merumuskan beberapa keputusan.
- 4) Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.¹⁹

Tingkat kemandirian belajar dibagi menjadi dua yaitu tingkat kemandirian yang pertama adalah siswanya sudah sangat mandiri sedangkan tingkat kedua yang siswanya kurang mandiri. Menurut Rusman :

- 1) Peserta didik yang sudah sangat mandiri mempunyai karakteristik sebagai berikut:
 - a. Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin siswa capai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya. Sehingga dalam proses pembelajarannya siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 105

- b. Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui kemana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran siswa merasa tidak perlu banyak berkomunikasi dengan guru dalam memecahkan masalah, jika siswa mengalami kesulitan dan sulit memecahkan masalah baru lah siswa berkonsultasi pada guru.
 - c. Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpainya dalam kehidupannya. Siswa yang sudah dapat melaksanakan pekerjaannya tanpa bantuan dari guru atau orang lain siswa tersebut memiliki motivasi dan disiplin dalam belajarnya maka siswa tersebut dapat dikatakan mandiri.
- 2) Siswa yang kurang mandiri biasanya belum mempunyai tingkat kemandirian seperti siswa yang sudah mandiri. Siswa seperti ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:
- a. Lebih menyukai program pembelajaran yang sudah terstruktur. Maka siswa selalu mendapatkan bimbingan dari guru.
 - b. Lebih suka mengikuti program pembelajaran yang bahan belajarnya telah ditentukan dengan jelas dan cara belajarnya juga telah ditentukan dengan jelas. Untuk peserta didik seperti ini, komunikasi dan penjelasan dari guru sangatlah dibutuhkan dan dapat membantu

siswa dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dirasa tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

- c. Belum dapat menilai kemampuannya sendiri, karena itu siswa lebih menyukai program pembelajaran yang telah mempunyai kriteria keberhasilan yang jelas.²⁰

2. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu tindakan yang dapat dilakukan oleh seseorang dalam setiap proses belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian dalam belajar tentunya memiliki ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan siswa yang hanya terpusat pada penjelasan guru. Sebagaimana diungkapkan oleh Rusman yang mengatakan bahwa siswa yang sudah mandiri mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Siswa sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- b. Siswa sudah dapat memilih sumber belajarnya sendiri.
- c. Siswa sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya.²¹

²⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 366

²¹ Rusman, *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 366

Senada dengan pendapat di atas, Pendapat lain diungkapkan oleh Thoha ciri-ciri kemandirian belajar yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugasnya secara mandiri.

3. Aspek Kemandirian Belajar

Menurut Desmita, aspek kemandirian belajar terdiri atas tiga bentuk, meliputi:

- a. Kemandirian emosional, yakni aspek kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu seperti

²² Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 123-124

hubungan emosional peserta didik dengan guru atau dengan orang tuanya.

- b. Kemandirian tingkah laku, yaitu suatu kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab.
- c. Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, tentang apa yang penting apa yang tidak penting.²³

Menurut pendapat Eki dalam Fatimah bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek kemandirian belajar pada anak berasal dari dalam dan dari luar diri anak.

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 186

Aspek kemandirian yang berasal dari dalam diri anak yaitu: emosi, intelektual, nilai, dan tingkah laku. Sedangkan aspek kemandirian yang berasal dari luar diri anak yaitu: sosial dan ekonomi. Kedua aspek tersebut sangat mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian Belajar

Menurut Santrock faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah:

a. Lingkungan

Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seseorang termasuk kemandirian.

b. Pola Asuh

Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak.

c. Pendidikan

Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni:

- 1) Interaksi social, interaksi sosial melatih anak menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- 2) Intelegensi, intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri

Hasan Basri berpendapat bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan kemandirian anak adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.

Faktor internal terdiri dari;

- 1) Faktor Peran Jenis Kelamin, secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan,
- 2) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi, anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, artinya semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya,
- 3) Faktor Perkembangan, kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang

tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor Pola Asuh, untuk bisa mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitarnya, untuk itu orang tua dan respon dari lingkungan sosial sangat diperlukan bagi anak untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya,
- 2) Faktor Sosial Budaya, merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan anak, terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadiannya, termasuk pula dalam hal kemandiriannya, terutama di Indonesia yang

terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya yang beragam,

- 3) Faktor Lingkungan Sosial Ekonomi, faktor sosial ekonomi yang memadai dengan pola pendidikan dan pembiasaan yang baik akan mendukung perkembangan anak-anak menjadi mandiri.²⁴

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan terhadap berbagai karya sebelumnya, dapat dipastikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Neni Handayani pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Resitasi di Kelompok B RA Al-Ikhlash Patumbak Deli Sedang”, variabel dalam penelitian ini adalah metode resitasi dan meningkatkan kemandirian anak. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua bentuk analisis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian berhasil ditingkatkan,. Ketentuan keberhasilan minimal anak adalah berkembang sesuai harapan, maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan pada anak yaitu pada pra siklus 21,9%, selanjutnya siklus 1 rata-ratanya adalah 42,2%, pada siklus 2 terjadi peningkatan dengan rata-rata, 85,9%, selanjutnya pada siklus 3 rata-rata yang diperoleh anak adalah 93,75%. Hasil penelitian tersebut, dapat

²⁴ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, Kordinat, Vol. XVI. No. 1, April 2017, h. 39-40

dinyatakan bahwa penelitian yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemandirian anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Zurriyati Hamida pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitas) Terhadap Kemandirian Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Ekonomi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kabupaten Kampar”. Dalam penelitian peneliti menggunakan dua variabel, variabel bebas/independen yaitu penerapan metode pemberian tugas (resitasi), dan variabel terikat/dependen yaitu kemandirian belajar santri. Populasi yang diambil dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X Aliyah Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar yang berjumlah 57 orang. Sedangkan untuk sampelnya menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pemberian tugas terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar Kabupaten Kampar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode resitasi ini. Peneliti semakin yakin adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik. Persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu, peneliti ini bertujuan untuk membentuk kemandirian belajar anak dengan menggunakan metode resitasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode yang berbeda-beda, ada yang

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, ada yang menggunakan metode kuantitatif, yang peneliti gunakan adalah metode *Library Research*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi atau literature seperti buku, artikel, jurnal, hasil penelitian sejenis serta catatan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dengan cara mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk memecahkan suatu masalah.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menelusuri langsung dengan sumber data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, mempertanyakan, menggali sumber-sumber atau bahan-bahan lain yang berhubungan erat dengan topik yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian ini kegiatan analisis merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan. Kegiatan ini berupa memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola atas dasar data yang dimiliki. Hasil data yang diperoleh berupa paparan dalam bentuk naratif,

²⁵ Sari Milya & Asmendri, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang: Natural Science, 2020) h. 44

²⁶ Hamzah Amir, *Metode Penelitian Pustaka Library Research*, (Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019) h. 31

tetapi jika data berupa statistik maka harus diberikan uraian narasi sesuai dengan konteks tujuan dan penelitiannya.²⁷

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang relevan dari berbagai sumber. Jika dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dalam penelitian kepustakaan yang dimaksud dengan wawancara dan observasi berganti menjadi menelusuri antara peneliti dengan buku atau bahan pustaka.²⁸ Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari buku, internet (*Google Scholar*), artikel, dan E-Journal. Dimana semua sumber data tersebut mulai digunakan sebagai pendukung penulisan sejak mei-juli 2020 disesuaikan dengan materi dan variabel yang digunakan.

C. Sumber Data

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini dapat dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.²⁹

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data primer yang digunakan

²⁷ *Ibid.*, h.31-32

²⁸ Hamzah. *Op.Cit.*, h. 7

²⁹ *Ibid.*, h. 45

dalam penelitian ini adalah artikel, buku, E-Journal dan skripsi online.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wiwik Suciati. 2016. *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV. Rasi Terbit.
- b. Rika Sa'diyah. *Pentingnya Kemandirian Anak*. FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta KOORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017.
- c. Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi. *Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan*. Jurnal Pedagogik VOL. II, No. 2, September 2014.
- d. Fitriana, H. Juraid, Charles Kapile. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran IPS Di kelas IV B Inpres Lolu Kecamatan Sigi Biromaru*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 6 No. 7.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa hasil penelitian yang sejenis dengan topik yang ingin dipecahkan dan opini-opini yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Umi Atiqoh. 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean.*
- b. Istiqomah. 2008. *Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo.*

D. Definisi Operasional

1. Metode Resitasi

Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik, di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Kemandirian belajar merupakan keadaan kesiapan belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa untuk bertindak dan mereaksi terhadap objek-objek yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mengatur serta mengendalikan kegiatan belajarnya atas pertimbangan, keputusan dan tanggung jawab sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai settings, berbagai sumber

dan berbagai cara.³⁰ Tanpa melalui tahap pengumpulan data, maka suatu penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berpedoman pada jenis data dan sumber datanya. Data yang telah dihimpun dalam penelitian ini adalah berupa data primer yaitu data yang menjadi sumber utama. Selain itu penulis juga mengutip buku-buku yang relevan dengan topik pembahasan serta mencari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan, kemudian mempelajari bagian-bagian yang akan dijadikan data.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Dari analisis data ini kemudian akan diketahui data yang mengandung makna yang berguna dalam memecahkan atau menjelaskan penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam operasionalnya, data yang telah diperoleh diproses dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, cet, 8, 2009), 137

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³² Proses analisis data yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*), reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar atau data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Pada tahap awal ini langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.³³
2. Penyajian Data, penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan

³¹ Ibid., h. 225

³² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 217

³³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP. 1992), h. 16

dan pengambilan tindakan.³⁴ Pada tahap ini penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis data kualitatif valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus-menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya. Dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Menarik Kesimpulan. Pada tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari

³⁴ Ibid., h. 17

kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sikap kemandirian memiliki tujuan agar dapat mengarahkan diri kearah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Memiliki sikap kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar.

Dalam pembelajaran, siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga harus mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Kemandirian ini menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mampu mencapai hasil belajar yang baik. Untuk membentuk individu yang memiliki sifat tersebut maka hendaknya dilakukan pembiasaan diri peserta didik terhadap pendidikan kemandirian salah satunya dengan menggunakan model dan metode pembelajaran.

Metode yang digunakan hendaknya mampu merangsang rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga harus sejalan dengan pendidikan kemandirian yang lebih mengutamakan kedisiplinan dan tanggungjawab peserta didik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, metode

pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran yang berbasis penugasan atau resitasi yang dapat membentuk kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas serta siswa mampu belajar mandiri dengan percaya diri tanpa melihat hasil orang lain dalam mengerjakan tugas yang dikerjakannya.

Pembelajaran berbasis penugasan (resitasi) ini biasanya diterapkan untuk peserta didik menengah pertama dan menengah keatas karena membutuhkan pemikiran yang logis, kritis dan kreatif serta memiliki sifat yang bertanggungjawab dan mandiri. Akan tetapi hal ini tidak menjadi halangan bagi peserta didik pada usia sekolah dasar dalam menggunakan pembelajaran ini. Banyak jenis metode yang digunakan salah satunya yaitu metode resitasi. Menurut beberapa sumber, metode resitasi ini cocok digunakan sebagai pedoman pembelajaran bagi peserta didik sekolah dasar karena dalam metode pembelajaran ini mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses pembelajaran. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu memiliki kemandirian dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini harus dimiliki oleh setiap individu agar tercapai keberhasilan yang diinginkan. Didalam membentuk kemandirian anak, orang tua berperan penting karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak disekolah.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Urgensi

- 1) Buku yang berjudul tentang, “Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional Dan Kemandirian Belajar” oleh Dra.Wiwik Suciati, M.Pd yang diterbitkan oleh CV. Rasi Terbit

Didalam buku ini menjelaskan bahwa belajar bagi seorang siswa adalah sesuatu yang sangat penting, karena dengan belajar sesuatu dapat tercapai dan dapat meningkatkan kedewasaan dalam berfikir serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah kecerdasan. Kecerdasan sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak, jika kecerdasan seorang anak rendah maka anak tersebut sulit dalam mencapai hasil belajar yang baik, sehingga perlu bantuan seorang pendidik untuk membantu agar dapat tercapai hasil belajar yang diinginkan secara optimal.

Belajar akan berhasil secara optimal jika dilakukan dengan penuh kemandirian. Orang yang berperilaku mandiri mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh dirinya sendiri tanpa harus mengharapkan bantuan dari orang lain. Kemandirian merupakan perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa

bantuan dari orang lain. Banyak fenomena yang terjadi salah satunya yaitu, banyak siswa yang ketika menghadapi ujian mereka mencontoh hasil temannya yang lain tanpa berusaha mengerjakan sendiri. Ada juga ketika mendapat tugas individu dari guru, mereka mencontoh pekerjaan temannya yang sudah mengerjakan tanpa berfikir panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap atau perilaku tersebut kurang mandiri dan percaya diri terhadap kemampuannya serta tidak ada motivasi diri dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar adalah hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai peserta didik.

Belajar atau bekerja atas kemauan sendiri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanggung jawab secara pribadi secara pribadi adalah hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai peserta didik, karena dengan kemandirian akan terbentuk usaha-usaha belajar yang giat, penuh kesungguhan tanpa merasa harus terpaksa. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan berbagai tugas dan latihan, merupakan salah satu gambaran bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar. Kemauan yang sungguh-sungguh, tekun dan pantang menyerah akan berdampak pada prestasi yang dicapai oleh siswa tersebut.

Bila seorang siswa telah memiliki kemandirian dalam belajar, maka siswa tersebut akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri siswa tersebut untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri siswa tersebut, maka mereka akan terdorong untuk berprestasi. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga sehingga siswa akan mampu menunjukkan prestasi yang bagus dan memuaskan. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki kemandirian dalam belajar biasanya akan membuat mereka menjadi orang yang lambat dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya kemandirian dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajarnya.

Kemandirian sangat penting bagi peserta didik, karena kemandirian adalah modal dasar bagi siswa dalam menentukan sikap dan tindakan terhadap proses keberhasilan atau prestasi belajarnya.

- 2) Jurnal yang berjudul tentang “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak” oleh Rika Sa’diyah diterbitkan oleh FAI-Universitas Muhammadiyah Jakarta KOORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017

Didalam jurnal ini menjelaskan bahwa pentingnya melatih kemandirian anak, bahwa kemandirian perlu diajarkan dan dilatihkan sedini mungkin, yaitu semenjak anak batita bayi tiga tahun, dimana anak sudah mulai banyak berinteraksi dengan orang lain, tidak hanya

dengan orang terdekatnya (ibu dan ayah) tapi juga sudah mulai berinteraksi dengan orang-orang yang baru dikenalnya, disinilah waktu yang tepat untuk bersosialisasi sekaligus melatih dan mengajarkan kemandirian pada anak.

Pada saat dilahirkan, manusia dalam keadaan tidak berdaya namun dibalik ketidakberdayaannya tersebut menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan. Untuk dapat berkembang secara wajar, seseorang memerlukan bantuan orang lain guna membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi tersebut. Bantuan orang lain tersebut dapat berasal dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Pengetahuan keterampilan, nilai-nilai serta sikap yang dimiliki sebagian besar diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangan lebih lanjut, manusia tidak dapat hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan, paling tidak ditentukan oleh kekuatan, keinginan dan kemauan. Setiap individu selalu dituntut kemandiriannya dalam melakukan setiap tindakan.

Kemandirian sebagai salah satu aspek yang ingin dicapai tidak akan muncul secara tiba-tiba, tetapi perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang. Salah satu upaya untuk mencapainya adalah menciptakan suasana yang kondusif yang memungkinkan anak mengembangkan kemandirian tersebut.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional, anak yang dikatakan mandiri tidak akan tergantung pada orang lain dalam merawat dirinya sendiri secara fisik, dalam membuat keputusan secara emosi dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial yang ditunjukkan dengan anak melakukan hal sederhana, memiliki inisiatif, mencoba hal baru, mentaati peraturan dan bermain dengan teman sebaya, dan merasa aman, nyaman, dan mampu mengendalikan diri.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya melatih kemandirian anak, salah satu faktor yang penting dalam tumbuh kembang anak adalah memiliki kemandirian. Anak yang memiliki kemandirian dalam belajar akan terlihat aktif, mempunyai inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, memiliki tanggungjawab, memiliki keyakinan diri, mampu dalam mengatur perilaku, dapat menguasai strategi-strategi dalam belajar, serta memiliki ketekunan.

- 3) Umi Atiqoh tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Godean”

Dalam penelitiannya Umi Atiqoh mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab atas keberhasilan

dibidang pendidikan untuk keberhasilan proses pendidikan itu diperlukan adanya keharmonisan kerjasama antar komponen yang ada di dalamnya, komponen tersebut meliputi guru, siswa, bahan atau materi, alat atau media, metode diperlukan adanya evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk memiliki tujuan yang hendak dicapai.

Banyak peserta didik yang merasa bosan dengan materi-materi yang disampaikan oleh guru karena menggunakan metode yang kurang variatif sehingga terdapat peserta didik yang acuh. Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, salah satunya bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Selain itu masalah yang sering dijumpai adalah kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Peneliti melakukan observasi dikelas ketika pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode resitasi atau pemberian tugas yaitu dengan menyajikan tugas pada akhir proses pembelajaran dan siswa melaporkan hasil tugasnya baik secara lisan maupun tulisan. Tugas yang diberikan tentu bervariasi, tergantung pembelajaran yang ingin dicapai. Kurangnya pengawasan guru dan masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar

menyebabkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas berkurang. Dengan demikian untuk mewujudkan salah satu tujuan yakni mewujudkan salah satu tujuan yakni menjadikan peserta didik mandiri, pendidik menggunakan metode pembelajaran resitasi yang diharapkan mampu menumbuhkan dan membentuk peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas yang dikemukakan oleh Umi, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini masih ada peserta didik yang kurang menyukai materi PAI ataupun penyampaian guru dalam menjelaskan materi tersebut kurang dipahami, guru memiliki inisiatif dalam penyampaian pembelajaran dengan metode resitasi dimana metode tersebut memiliki tujuan mengaktifkan dan membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan menggunakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran resitasi PAI pada kelas VII SMP Negeri 1 Godean meliputi fase pemberian tugas, fase pelaksanaan tugas dan fase mempertanggungjawabkan. Dalam kegiatan awal guru memulai kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a dilanjut dengan

mengabsen kehadiran dan mereview materi sebelumnya dilanjut dengan menyampaikan sekilas materi yang akan dipelajari.

Untuk kegiatan inti dalam metode pembelajaran resitasi meliputi fase pemberian tugas dalam hal ini guru memberikan tugas pada peserta didik. Fase pelaksanaan tugas guru mengontrol keadaan kelas agar tetap kondusif dalam proses pelaksanaan tugas tersebut dan fase mempertanggungjawabkan tugas dalam hal ini seluruh peserta didik dapat menyampaikan dan mempertanggungjawabkan hasil dari tugas yang telah dikerjakan dan dilanjut dengan evaluasi. Selanjutnya dari adanya penerapan metode pembelajaran resitasi dalam menumbuhkan kemandirian belajar tentunya bisa memberikan kontribusi yang bagus terhadap peserta didik dalam aspek faktor internal kemandirian yaitu kedisiplinan, motivasi, tanggungjawab, percaya diri dan inisiatif dalam belajar.

b. Konsep

- 1) Jurnal yang berjudul tentang “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan” diterbitkan oleh Aditya Nurmala dan Acep Mulyadi. Jurnal Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2014

Dalam jurnal ini mengemukakan bahwa perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang rentang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh

perubahan fisik, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya perubahan emosional, perubahan kognitif yang memberikan pemikiran logis tentang cara berfikir mendasari tingkah laku, serta perubahan nilai dalam peran sosial melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas orang tua.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah ketidak tepatan dalam penerapan metode pengajaran secara praktis yang dilakukan oleh seorang guru, hal tersebut dapat menghambat proses belajar mengajar yang akan membuang waktu dan tenaga secara percuma. Jika seorang guru melakukan metode-metode yang bervariasi maka siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugasnya.

Seorang guru dengan menggunakan metode yang tepat dalam setiap pembelajarannya maka akan tercapailah tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan oleh seorang guru. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan didalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa ataupun dimana saja asal tugas tersebut dapat dikerjakan. Masalah dalam penelitian ini adalah tentang kemandirian belajar siswa di SD Negeri Setia Darma 04, yaitu kurangnya antusias siswa siswi dalam mengajukan suatu pertanyaan,

kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan kurangnya kemandirian siswa dalam belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan *nonequivalent (pretes and protest)*. Pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket, dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa untuk kelas eksperimen dan 33 siswa untuk kelas kontrol. Berikut ini adalah hasil penelitian kemandirian belajar siswa yang menggunakan metode resitasi dan metode drill:

- a) Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode resitasi yaitu pada kelas eksperimen. Dari hasil penelitian pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan 54.88 dan sesudah perlakuan kelas eksperimen sebesar 63.42. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan SPSS 16.0 for window. Setelah dilakukan pengujian deata ternyata diperoleh ($7.469 > 1,997$) adalah merupakan harga t dari kriteria thitung $>$ ttabel dengan tingkat signifikansi (α) $<$ 0.05 maka H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap meningkatnya kemandirian belajar siswa kelas IVB di SD Negeri Setia Darma 04.

- b) Kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode drill adalah kelas kontrol. Dari hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebelum perlakuan sebesar 45.67 dan nilai rata-rata sesudah perlakuan sebesar 45.48. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.0 for window. Setelah dilakukan pengujian data ternyata diperoleh ($-180 > 1,977$) adalah merupakan harga t dari kriteria thitung $>$ ttabel dengan tingkat signifikansi (α) $<$ 0.05 maka H1 diterima, akan tetapi tidak terdapat peningkatan yang signifikan di kelas kontrol.
- c) Perbedaan kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada perhitungan pengujian hipotesis sesudah perlakuan kedua kelas. Perhitungan pengujian hipotesis pada sesudah perlakuan kelas eksperimen dan sesudah perlakuan kelas kontrol menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 16.00 for window didapatkan nilai thitung = 19.945 dengan df = 64, signifikansi (2-tailed) = 0.000 maka signifikansi $<$ 0.05 (α). Dari hasil pengujian tersebut maka menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan paparan diatas yang dikemukakan oleh Aditya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata pretest di kelas eksperimen adalah 72,21% dan postest

83,53%. Sedangkan untuk rata-rata pretest kelas kontrol 60,09% dan posttest 59,84%. Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa metode resitasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Di dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol sebagai pembandingan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode drill.

Sebelum memberi pembelajaran dengan metode resitasi terhadap kelas eksperimen, terlebih dahulu dilaksanakan sebelum perlakuan. Sebelum perlakuan ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata kemandirian belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode resitasi lebih tinggi dari pada rata-rata nilai kemandirian belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas IV SD Negeri Setia Darma 04.

Jadi terdapat pengaruh metode resitasi dengan kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dibandingkan kemandirian belajar dengan menggunakan metode

drill. Dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh positif dalam kemandirian belajar siswa pada pelajaran matematika kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan.

- 2) Jurnal yang berjudul tentang “Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas IV B SD Inpres Lolu Kecamatan Sigi Biromaru” oleh Fitriana, H. Juraid, Charles Kapile diterbitkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 6 No. 7

Permasalahan yang ada dalam pencapaian kesuksesan kegiatan belajar seringkali disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat dan terkesan monoton bahkan membosankan. Masalah ini disebabkan oleh ketidaktepatan metodologis, juga berakar pada paradigam pendidikan konvensional yang selalu menggunakan metode pengajaran klasik dan ceramah, tanpa pernah diselingi berbagai metode yang menantang. Termasuk adanya penyekat ruang structural yang begitu tinggi antara guru dan siswa.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada berbagai tingkat pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih perlu dibenahi. Permasalahan-permasalahan yang ada ditinjau dari berbagai sisi antara lain metode atau strategi pembelajaran yang digunakan

tidak sesuai dengan arah kurikulum materi pelajaran, atau langkah-langkah pembelajaran.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Peneliti memilih metode pemberian tugas sebagai metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan.

Berdasarkan hasil survey secara umum masih perlu penanganan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Hal ini disebabkan banyak faktor, yaitu siswa tidak memahami cara menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, waktu yang digunakan tidak cukup sehingga membuat siswa gelisah jika waktu jam telah menunjukkan untuk pulang. Hal ini tentu saja mengakibatkan siswa tidak terkonsentrasi penuh pada materi pelajaran dan tugas yang diberikan tidak terselesaikan dengan baik.

Penyelesaian yang telah dilakukan oleh guru dari masalah diatas yaitu, guru memberikan kebijakan agar tugas dapat

diselesaikan dirumah. Namun, hingga tiba waktu tugas tersebut dikumpul, siswa tidak dapat juga menyelesaikan tugas yang diberikan sebab dirumah siswa banyak bermain sehingga timbul kelelahan dan mengantuk. Orang tua tidak mengontrol dan menanyakan tugas yang diberikan dari sekolah, padahal peranan orang tua sangat penting membantu membimbing apabila guru memberikan tugas siswa dirumah. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan dapat membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas. Peneliti memilih metode pemberian tugas untuk mengembangkan kemandirian siswa dan merangsang untuk belajar lebih banyak, membina disiplin dan tanggung jawab siswa, dan membina kebiasaan mencari dan mengelolah sendiri informasi.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Mata Pelajaran IPS di SD Inpres Lolu khususnya dikelas IV. Dari penelitian tersebut dapat menumbuhkan percaya diri, menumbuhkan kreativitas dan melatih siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus berdasarkan tahapan penelitian yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan

refleksi. Dalam penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kerjasama siswa melalui metode resitasi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan hasil bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kerjasama siswa yang didasari pada perolehan rata-rata persentase pada siklus II, dimana aspek keaktifan siswa mencapai 88%, keberanian mengemukakan pendapat mencapai 62%, menghargai pendapat orang lain mencapai 80%, dan memotivasi anggota kelompok mencapai 84%.

3) Penelitian Istiqomah tentang “Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di Kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo”

Dalam penelitiannya Istiqomah, mengemukakan bahwa Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah. Salah satunya masalah yang paling dekat dengan pengamatan kita adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, yang pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subyek utama yang menjadi sasaran dalam proses belajar.

Dalam hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Salah satunya adalah pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai "pengajar" yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai "pendidik" yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai "pembimbing" yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, guru perlu menerapkan metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan memberikan tugas kepada siswa baik dikelas maupun diluar kelas. Kemandirian dapat dicapai jika seorang anak diberi banyak

kesempatan untuk menjelajahi, mencoba dan mengontrol kesalahan-kesalahan sendiri. Seringkali banyak siswa yang tidak menyadari bahwa tugas yang diberikan guru sebenarnya memiliki tujuan agar dapat melatih siswa untuk mandiri disamping memupuk inisiatif, merangsang motivasi dan memperoleh pengalaman yang terintegrasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey dengan teknik analisis regresi sederhana (satu predictor). Subyek penelitian sebanyak 42 responden, menggunakan penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling* atau cara undian. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode angket dan metode dokumentasi.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi bidang Studi Pendidikan Agama Islam, untuk mengetahui kemandirian peserta didik dalam belajar PAI, untuk mengetahui pengaruh antara penerapan metode resitasi terhadap kemandirian siswa dalam belajar PAI khususnya dikelas XI SMAN 1 Weru Sukoharjo. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi.

Dari hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa yang pertama, Penerapan metode resitasi di kelas XI SMA N 1 Weru

Sukoharjo dalam kategori tinggi. Keadaan ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel penerapan metode resitasi. Perhitungan nilai rata-rata tersebut 44,45, nilai ini berada pada interval 44-50, yakni dalam kategori tinggi. Yang kedua, Kemandirian peserta didik dalam belajar PAI di kelas XI SMA N 1 Weru Sukoharjodalam kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata variabel kemandirian peserta didik dalam belajar PAI yang berjumlah 42,36, nilai ini terletak pada interval 35-42, yakni dalam kategori cukup. Yang ketiga, hasil $F_{hitung} = 68,78 > F_{t 5\%} = 4,08$ signifikan, dan $F_{hitung} = > F_{tabel 1\%} = 7,31$ signifikan. Persamaan regresi antara variabel (X) dengan variabel (Y) $Y = 8.332 + 0.766X$.

Dari hasil penghitungan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh nilai F_{reg} lebih besar dari nilai F_{tabel} , yang berarti signifikan. Dengan hal tersebut membuktikan bahwa penerapan metode Resitasi berpengaruh positif terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan bahwa penerapan metode Resitasi berpengaruh positif terhadap Kemandirian Peserta Didik Dalam Belajar PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Weru Sukoharjo, adalah: Karena dengan melaksanakan tugas murid berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian berkreaitif, inisiatif,

bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Dengan adanya kesempatan tersebut akan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar.

Berdasarkan paparan diatas berkaitan dengan beberapa hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi dapat merangsang anak lebih aktif dalam belajar, pembelajaran berbasis penugasan biasanya banyak diterapkan untuk peserta didik menengah pertama dan menengah keatas serta menerapkan pada sekolah dasar khususnya dikelas tinggi sedangkan pada kelas rendah belum ada yang meneliti. Karena membutuhkan pemikiran yang logis, kritis dan kreatif serta memiliki sifat yang tanggungjawab dan mandiri. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi halangan bagi peserta didik pada usia sekolah dasar kelas rendah dalam menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran.

C. Pembahasan

1. Langkah-langkah Pemberian Tugas

Agar dapat berlangsung secara efektif seorang guru perlu memperhatikan langkah-langkah pemberian tugas sebagai berikut:

- a. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya. Sebaiknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tahu arah tugas yang di kerjakan.

- b. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus di kerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas diselesaikan di luar kelas.
- d. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan di kelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik,
- e. Sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian soal tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik. Oleh karena itu dalam penugasan yang harus diselesaikan di luar kelas sebaiknya para peserta didik di minta untuk memberikan laporan kemajuan mengenai tugas yang dikerjakan.
- f. Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi perlu juga dipertimbangkan pula

bagaimana proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini di samping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.³⁵

2. Urgensi Metode Resitasi dengan Kemandirian Belajar Siswa

Melalui analisis yang dilakukan dari beberapa sumber menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan meningkatkan motivasi belajar setiap peserta didik.

Menurut Harmawati dalam syahraini mengatakan bahwa pemberian tugas pada setiap pertemuan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian tugas setiap pertemuan menyebabkan peserta didik termotivasi dalam belajar, disamping itu peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.³⁶

³⁵ Elizabert, *Colaborative Learning Techniques (Teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*, (Bandung: Nusa Media, 2014), h. 83

³⁶ Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April 2016, h. 31

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bukan hanya seorang guru yang dibutuhkan tetapi peserta didik sendirilah yang dituntut peran aktif dalam proses belajar mengajar. Perlu disadari bahwa yang diharapkan oleh seorang guru terhadap peserta didik adalah bahan yang diterima peserta didik dapat dikuasai dengan baik. Salah satu yang ditempuh yaitu tugas yang diberikan oleh guru tidak hanya dikerjakan dikelas yang terbatas oleh waktu dapat dibuat kapan dan dimanapun siswa berada, misalnya seperti dirumah, dilaboratorium, dipustaka dan lain sebagainya asal tugas tersebut dapat dikerjakan.

Menurut sagala dalam Adiatman metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar kemudian harus dipertanggungjawabkan. Tugas tersebut dapat merangsang anak untuk aktif belajar secara individual maupun kelompok.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut metode pemberian tugas diberikan karena bahan pelajaran yang terlalu banyak. Metode inilah yang biasanya digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan. Dengan memberikan tugas dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif belajar baik itu secara individual

³⁷ Adiatman, *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Makassar: UIN Alauddin, 2011), h. 12

ataupun kelompok. Selain itu metode resitasi juga dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa.

Kemandirian siswa dalam belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar diharapkan mampu belajar secara aktif baik saat didampingi guru maupun tanpa didampingi guru. Setiap orang perlu mengembangkan kemandirian dan melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitas dan tahapan perkembangannya.

Menurut Tirtahardja dalam Miftaqul mengatakan bahwa kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kemandirian belajar merupakan aktivitas kesadaran siswa untuk mau belajar tanpa paksaan dari lingkungan sekitar dalam rangka mewujudkan pertanggung jawaban sebagai seorang pelajar dalam menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang mampu belajar mandiri adalah siswa yang dapat mengontrol dirinya sendiri, mempunyai minat dalam mempelajari materi pelajaran, motivasi yang tinggi, yakin akan dirinya, mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes. Kemandirian belajar akan mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin belajar

³⁸ Miftaqul Al Fatihah, *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*, Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 199

dengan alasan bahwa ia yakin akan berhasil dalam proses belajar mengajar sehingga prestasinya tinggi.

Menurut Gea dalam Suid,³⁹ mengatakan bahwa individu dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Percaya Diri

Menurut Angelis percaya diri adalah suatu perasaan dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya sehingga, seseorang dapat tampil dengan penuh keyakinan dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.⁴⁰

Menurut Sharour percaya diri merupakan sikap pada diri seseorang yang bisa menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan.⁴¹

³⁹ Suid, Alfiati Syafrina, Tursinawati. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dikelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, April 2017, h. 72

⁴⁰ Emria Fitri, Nilma Zola, Ifdil Ifdil, *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Volume 4 Nomor 1, 2018, h. 1

⁴¹ Asiyah, Ahmad Walid, Raden Gamal Tamrin Kusumah, *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September 2019, h. 218

Menurut Neill percaya diri merupakan keyakinan akan kemampuannya dan sejauhmana penilaian individu terhadap dirinya bahwa dirinya memiliki kepantasan untuk berhasil.⁴²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap seseorang yang memiliki keyakinan serta kemampuan yang dimilikinya untuk mengembangkan potensi dan membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan yang diinginkan tanpa bergantung pada orang lain. Selain itu juga percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri.

2) Mampu Bekerja Sendiri

Mampu bekerja sendiri merupakan usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri yang pasti akan membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Bathi dalam Rika yang mengemukakan bahwa kemandirian merupakan perilaku yang aktivitasnya yang diarahkan kepada dirinya sendiri, tidak banyak mengharapkan bantuan dari orang lain, dan bahkan memecahkan masalahnya sendiri.⁴³ Maksudnya disini

⁴² Iffa Dian Pratiwi, Hermien Laksmiwati, *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"*, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1, Agustus 2016, h. 4

⁴³ Rika Sa'diyah, *Penting nya Melatih Kemandirian Anak*, KOORDINAT Vol. XVI No. 1 April 2017, h. 34

adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dikerjakannya.

3) Menguasai Keahlian dan Keterampilan yang Sesuai dengan Kerjanya

Menguasai keahlian dan keterampilan sesuai dengan kerjanya adalah mempunyai keterampilan sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dirman yang mengatakan bahwa potensi adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi atau individu peserta didik yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemungkinan yang aktual dan berprestasi.⁴⁴

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menguasai keahlian dan keterampilan sesuai kerjanya adalah siswa yang memiliki keterampilan sesuai dengan potensi yang ia miliki. Sehingga kedepannya ia dapat mengembangkan sesuai dengan kemampuannya sendiri dan menjadi siswa yang berprestasi.

4) Menghargai Waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya. Menghargai waktu adalah kemampuan mengatur jadwal sehari-hari yang diprioritaskan

⁴⁴ Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, Ramlan Nasution, *Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni 2017, h. 54

dalam kegiatan yang bermanfaat. Dengan dapatnya menghargai waktu maka akan tercipta suatu kedisiplinan dalam kehidupan kita. Disiplin adalah suatu keadaan dimana kita harus taat dan patuh terhadap suatu norma atau nilai-nilai yang terdapat dalam suatu dimensi waktu.

Disiplin dalam menggunakan waktu disini maksudnya kita dapat menggunakan waktu dengan baik, mana yang harus diutamakan dan mana yang harus ditinggalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tulus dalam Ari yang mengatakan bahwa disiplin waktu adalah suatu tatanan dalam kehidupan yang berfungsi sebagai pengendalian diri dan sikap mental dan juga sebagai pengatur dalam kehidupan bermasyarakat sehingga seseorang mampu bertanggung jawab terhadap waktu yang dimiliki.⁴⁵

5) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya. Menurut Hasan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁶

⁴⁵ Ari Sugiharjo, *Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok*, Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16, No. 2, Oktober 2014, h. 1

⁴⁶ Ratri Rahayu, *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mapping*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2016, h. 98

Menurut pendapat Zuchdi merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Sikap tanggung jawab sangat penting dimiliki oleh siswa SD karena akan menjadi dasar tanggung jawab pada masa depannya. Sehingga siswa SD harus berusaha untuk menanamkan tanggung jawab pada masing-masing dirinya.⁴⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara, lingkungan, masyarakat serta dirinya sendiri. Seorang siswa sangat penting dalam memiliki sikap tanggung jawab terutama tanggung jawab dalam belajar seperti mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru.

Metode resitasi dan kemandirian siswa memiliki tujuan yang sama yaitu merangsang anak lebih aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok, dan membentuk siswa yang memiliki rasa bertanggung jawab serta memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁴⁷ Faizatul Lutfia Yasmin, Anang Santoso, Sugeng Utaya, *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 4, April 2016, h. 693

3. Konsep Metode Resitasi Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa

Kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan terbatasnya waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran dikelas, tidak sebanding dengan banyaknya materi yang akan disampaikan oleh guru sesuai dengan kurikulum. Dengan masalah tersebut guru harus berusaha untuk mencari cara agar apa yang telah dimuat dalam kurikulum dapat tercapai, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih baik, terarah dan berkesinambungan terhadap suatu konsep. Salah satu untuk meningkatkan pemahaman belajar bagi siswa adalah dengan menggunakan metode yang tepat. Banyak metode yang dianggap tepat dalam penyajian materi pembelajaran tetapi belum tentu guru dapat merancang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menurut Nasution dalam Burhan dikatakan bahwa pemberian tugas dapat berupa:

- a. Pemberian tugas sebagai belajar sendiri, misalnya mempelajari satu bab dari buku pelajaran, menerjemahkan bahasa asing, membaca, menghafal, dan sebagainya.
- b. Pemberian tugas sebagai sarana latihan, misalnya menyelesaikan soal-soal dari materi yang sudah diajarkan mengenai aturan dan prinsip-prinsip cara menyelesaikannya.

- c. Pemberian tugas berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari.⁴⁸

Menurut Mulyana dan Johan Permana, H, metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan peserta didik disekolah ataupun dirumah secara perorangan atau kelompok.⁴⁹

Penerapan metode resitasi yang efektif pada pembelajaran adalah menjadikan penugasan belajar kepada siswa yang dijadikan sebagai suatu latihan yang mengarahkan siswa pada kebiasaan belajar secara mandiri maupun kolektif. Melalui metode resitasi juga siswa dapat mengembangkan disiplin belajarnya, mengatur waktu yang paling tepat. Dan yang paling penting dalam penerapan metode resitasi yang efektif adalah tidak menjadikan metode resitasi atau penugasan sebagai sebuah hukuman bagi siswa. Namun menjadikan metode resitasi atau penugasan ini sebagai motivator belajar bagi setiap siswa, sehingga mereka dapat mencintai dan menyukai penugasan belajar.

Kelebihan dan kekurangan metode resitasi, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain kelebihanannya:

⁴⁸ Burhan, *Konsep Pembelajaran Metode Resitasi Sekolah Dasar*, Jurnal Tunas Bangsa Vol. 4, No. 1, 2017, h. 34

⁴⁹ Mulyana. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jateng : DEMDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1999), h. 151

- a. Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok.
- b. Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
 - 1) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - 2) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa

Ada kekurangan metode resitasi antara lain:

- a. Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- b. Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- c. Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
- d. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.⁵⁰

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk kemandirian belajar siswa harus memiliki konsep secara terstruktur. Dalam menerapkan metode resitasi sebelum proses pembelajaran berlangsung harus direncanakan secara matang, sesuai dengan aturan atau tata cara yang memang sudah ditentukan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

⁵⁰Asmani Jamal Makmur, *Tujuh tips aplikasi paikem*, (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), h. 36

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu format interaksi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk metode tersebut. Oleh sebab itu, dengan metode pemberian tugas diharapkan dapat membentuk kemandirian belajar siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data tentang metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa kelas rendah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa urgensi metode resitasi dengan kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemandirian siswa dalam belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan sangat perlu ditumbuh kembangkan pada siswa sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar diharapkan mampu belajar secara aktif baik saat didampingi guru maupun tanpa didampingi guru.

Metode resitasi dan kemandirian siswa memiliki tujuan yang sama yaitu merangsang anak lebih aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok, dan membentuk siswa yang memiliki rasa bertanggungjawab serta memiliki rasa percaya diri dan mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Konsep metode resitasi dalam membentuk kemandirian belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam membentuk kemandirian belajar siswa harus memiliki konsep secara terstruktur. Dalam menerapkan metode resitasi sebelum

proses pembelajaran berlangsung harus direncanakan secara matang, sesuai dengan aturan atau tata cara yang memang sudah ditentukan atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu format interaksi dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru, dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan petunjuk metode tersebut. Oleh sebab itu, dengan metode pemberian tugas diharapkan dapat membentuk kemandirian belajar siswa sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Agar penerapan metode resitasi dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru bisa memilih materi yang sesuai untuk diajarkan kepada peserta didik, karena tidak semua materi bisa diterapkan dengan menggunakan metode resitasi. Selain itu juga sebaiknya guru harus lebih memperbanyak pengetahuan tentang penerapan metode pengajaran supaya kelas menjadi lebih hidup dan peserta didik bisa menumbuhkan kemandirian belajar sehingga bisa meningkatkan kemampuan hasil belajarnya.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mendukung peserta didik dalam menumbuhkan kemandirian belajarnya terutama dikelas rendah, dengan cara membimbing peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu sebagai orang tua harus tahu bahwa masa anak-anak adalah masa bermain, untuk itu sebaiknya orang tua tidak memaksakan metode belajar kepada peserta didik untuk mencapai harapan yang ingin dicapainya. Karena sesuatu yang dipaksakan akan berdampak buruk bagi peserta didik, dan peserta didik tentunya akan menikmati apapun materi yang diajarkan jika diberikan secara menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih perlu untuk dikembangkan lagi sehingga pada penelitian yang akan datang diperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Adiatman. 2011. *Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Makassar: UIN Alauddin.
- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, dan Ramlan Nasution. 2017. *Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru*. Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 1, Juni.
- Al Fatimah, Miftaql. 2016. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Volume. 1, No. 2, Juli-Desember.
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asiyah. Dkk. 2019. *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 9 No. 3, September.
- Bahri Djamarah Syaiful dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Burhan. 2017. *Konsep Pembelajaran Metode Resitasi Sekolah Dasar*, Jurnal Tunas Bangsa Vol. 4, No. 1.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Dian Pratiwi, Iffa dan Hermien Laksmiwati. 2019. *Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X"*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, Vol. 7, No. 1, Agustus.
- Elizabert. 2014. *Colaborative Learning Techniques (Teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*. Bandung: Nusa Media.
- Fitri, Emria. Dkk. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, Volume 4 Nomor 1.

- Ginting, Abdurrahman, 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: humaniora.
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Pustaka Library Research*. Malang, CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Huberman dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Imam Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lutfia Yasmin, Faizatul. Dkk. 2016. *Hubungan Disiplin Dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. 4, April.
- Makmur, Asmani Jamal. 2011. *Tujuh tips aplikasi paikem*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Milya, Sari Dan Asmendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Padang: Natural Science.
- Mudyahardjo, Redja. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Muhtamadji. 2002. *Pendidikan Keselamatan Konsep dan Penerapan*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyana. S dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jateng : DEMDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Pertiwi, H. (2012). *Penerapan Metode Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas Iii B Sekolah Dasar Negeri 147 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Prastya, Ahmadi, Joko Tri , 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung; Pustaka Setia.
- Rahayu, Ratri. 2016. *Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk Pada Pembelajaran Mind Mipping*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1 Januari-Juni.
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- E Mulyana dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jateng : DEMDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sa'diyah, Rika. 2017. *Penting nya Melatih Kemandirian Anak*. KOORDINAT Vol. XVI No. 1 April.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat A. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>).
- Sugiharjo, Ari. 2014. *Meningkatkan Disiplin Waktu Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Diskusi Kelompok*. Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, Vol. 16, No. 2, Oktober.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cet, 8.
- Suhandi, Andi dan Dini Kurniasri. 2019. *Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Gentala Pendidikan. Jambi: Vol. 4.
- Suid. Dkk. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dikelas III SD Negeri 1 Banda Aceh*. Jurnal Pesona Dasar, Vol. 1 No. 5, April.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syopyan, Herlynda. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi Di SD Al Azhar SyifaBudi Jakarta Selatan*. Jurnal Pendidikan Dasar, Jakarta:Universitas Esa Unggul, Vol. 6.
- Tambak, Syahraini. 2016. *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Al-hikmah Vol. 13, No. 1, April.

Thoha, Chabib. 1996. Teknik Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Dan Penjasannya*. Bandung: CitraUmbara.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 275 /In.34/FT/PP.00.9/12/2019

Tentang

PENUNJUKKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons** 19750112 200604 1 009
2. **Dini Palupi Putri, M.Pd** 19881019 201503 2 009

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Siti Hayati

N I M : 16591071

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 47 Rejang Lebong.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Tembusan : Disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ..SENIN.....JAM 14.30..TANGGAL 25 NOVEMBER TAHUN 2019
 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

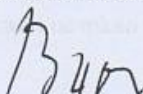
NAMA : SITI HAYATI.....
 NIM : 16591071.....
 PRODI : PGMI.....
 SEMESTER : VII.....
 JUDUL PROPOSAL : PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP
 KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM MATA PELAJARAN
 IPA DI KELAS V SDN 47 REJANG LEBONG.....

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANG-KAN BAHWA :

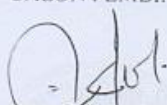
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Lanjutkan.....
 - b.....
 - c.....
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

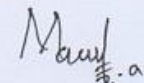
CALON PEMBIMBING I


 (DR. BENI AZWAR, M.Pd.Kes)

CURUP, 20
 CALON PEMBIMBING II


 (DINI PALUPI PUTRI, M.Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (MELDA PELVIANA)

Nb. 1. Point 1 – 3, lingkari sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

Nomor: B.10/FT.3/PP.00.9/08/2020

Sifat : Biasa

Prihal : Permohonan Perubahan Judul dan Metodologi Penelitian Skripsi

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing I. Bpk Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons
Dosen Pembimbing II. Ibu Dini Palupi, M.Pd
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan permohonan mahasiswa ke Prodi tentang pelaksanaan penelitian skripsi yang tidak bisa berlangsung karena Pandemi Covid-19, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/ Ibu pembimbing I dan Pembimbing II perubahan yang dimaksud, atas:

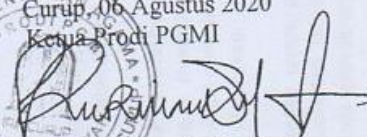
Nama : Siti Hayati

NIM : 16591071

Judul & Tempat Lama : Pengaruh Penerapan Metode Resitasi terhadap Kemandirian Siswa dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 47 Rejang Lebong

Judul & Tempat Baru : Metode Resitasi dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah (*Library Research*)

Demikian permohonan mahasiswa ini disampaikan, untuk diketahui dan dimaklumi. A perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Curup, 06 Agustus 2020
Ketua Prodi PGMI

H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Hayati
NIM : 16591071
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., K.oms
Pembimbing II : Dini Palupi Putri, M.Pd.
Judul Skripsi : Metode Penelitian Dalam Menentukan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah

Catatan :

- ❖ Kartu konsultasi ini harap dibawah setiap konsultasi dengan Pembimbing I atau Pembimbing II.
- ❖ Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing II minimal 5 (5) kali dibuktikan dengan kolom yang disediakan.
- ❖ Agar ada cukup waktu untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Siti Hayati
NIM : 16591071
Fakultas : Tarbiyah
Pembimbing I : Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., K.oms
Pembimbing II : Dini Palupi Putri, M.Pd.
Judul Skripsi : Metode Penelitian Dalam Menentukan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Rendah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., K.oms
NIP 196704241992031003

Dini Palupi Putri, M.Pd.
NIP 198810197015032009



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing I | Paraf Mahasiswa |
|----|---------------|---|--------------------|--------------------|
| 1 | 17/2020 07 | Revisi bab 1-311 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 24/2020 07 | lanjut ke bab 111 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 31/2020 07 | Revisi bab 11-11 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 02/2020 09 | Revisi bab 11-11 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 09/2020 09 | Revisi bab 11-11 - Tambahkan teori di bab 11 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 14/2020 09 | Revisi Abstrak | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | 07/2021 11 | Acc Ujian | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 8 | | | | |



IAIN CURUP

| No | Tanggal | Isi Konsultasi dan Catatan Pembimbing | Paraf Pembimbing II | Paraf Mahasiswa |
|----|---------------|---------------------------------------|---------------------|--------------------|
| 1 | 30/2020 06 | Revisi bab 1-311 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 2 | 07/2020 07 | - Referensi - Cara Penulisan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 3 | 31/2020 07 | Acc Penulisan | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 4 | 23/2020 08 | Revisi bab 11-11 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 5 | 09/2020 11 | Revisi bab 11-11 | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 6 | 18/2020 12 | Melengkapi Lampiran | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |
| 7 | | | | |
| 8 | 23/2020 12 | Acc Ujian | <i>[Signature]</i> | <i>[Signature]</i> |